

Pengembangan alat tes kemampuan menyimak (*compréhension orale*) DELF tingkat A1 berbasis web

Rizda Endean Ngoluanta Batubara *, Sufriati Tanjung

Program Studi Linguistik Terapan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding Author. Email: batubararizda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat tes kemampuan menyimak DELF tingkat A1 berbasis web untuk mahasiswa/i semester dua, di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Produk penelitian ini adalah tes berbasis web. Validasi tes dilakukan oleh ahli materi DELF dan validasi web dilakukan oleh ahli media. Proses pengembangan CO DELF tingkat A1 berbasis web terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pengembangan tes dan pengembangan web. Penelitian ini telah menghasilkan tes evaluasi hasil belajar kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*) DELF tingkat A1 yang baik dari segi isi tes baik dan memiliki koefisien reliabilitas tes 0,671 kategori sedang. Hasil penilaian dari aspek sistem web adalah skor rerata 11,02 berkategori sangat baik. Hasil penilaian dari aspek tampilan web adalah skor rerata 8,64 berkategori baik. Hasil uji coba lapangan yang diperoleh adalah jumlah (total aspek sistem dan aspek tampilan) 945 dengan rerata 4,82. Dari hasil tersebut tes CO DELF A1 berbasis web ini memiliki kriteria sangat baik (SB) dan layak digunakan sebagai sistem ujian online di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.

Kata Kunci: tes berbasis web, tes kemampuan menyimak DELF tingkat A1.

Developing a web-based test DELF A1 level listening comprehension

Abstract

The objective of this research is to produce a web-based evaluation test of DELF A1 Level comprehension ability for the second semester students of French Education Department, Yogyakarta State University, in the academic year of 2013/2014. This research is a development research. The research product is a web-based test. The test validity was done by DELF material experts, and web validity was done by media experts. The development process of Compréhension Orale web-based DELF A1 Level consists of two steps: test development step and web development step. This research has produced a good web-based evaluation test of DELF A1 Level comprehension ability (*Compréhension Orale*) from its material test aspect, and has 0.671 score for test reliability coefficient, is categorized medium. Score for web system aspect is average score 11.02 and is categorized very good. Score for web display aspect is average score 8.64 and categorized good. It is concluded that field trial result is 945, a total of system aspect and display aspect, with average point 4.82. Based on this result, web-based DELF A1 Level Compréhension Orale is categorized very good, and is feasible and fit to be used as online test system in French Education, Faculty of Language and Arts, Yogyakarta State University.

Keywords: web-based test, DELF A1 comprehension ability test.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, salah satu alat yang dipakai oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan dengan melakukan tes. Hal ini sejalan dengan pendapat (Brown & Abeywickrama, 2004, p. 3) *a test, in simple terms, is a method of measuring a person's ability knowledge, or performance in given domain.*



Model-model tes yang ada saat ini umumnya masih bersifat “tradisional”, pengajar dan mahasiswa/i bertemu di suatu ruangan/kelas yang disepakati, kemudian di ruangan tersebut dosen membagi naskah ujian, sehingga terjadi apa yang kita sebut sebagai ujian/penilaian. Model tes seperti ini sebenarnya baik saja, karena dosen dapat langsung mengawasi si examiner, sehingga reliabilitas tes dapat terjaga. Namun bila dikaji lebih mendalam, “model tes semacam ini”, relatif tidak efektif dan efisien. Dari sisi biaya, tes dengan cara “tradisional” tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, apalagi bila jumlah soal dan jumlah pesertanya banyak. Dari sisi waktu, penguji dan examiner sangat terpancang dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga bila salah satu pihak tidak dapat hadir pada waktu yang telah ditentukan maka harus ada kesepakatan baru lagi.

Kemajuan teknologi informasi telah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan dilakukan eksplorasi dalam pengembangan pendidikan. Teknologi informasi kini menjadi bagian tak terpisahkan dengan dunia pendidikan. Era global menyebabkan perubahan paradigma pendidikan dari tatap muka konvensional ke pendidikan yang terbuka. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah praktek dunia pendidikan menuju ke arah yang tidak terbatas ruang dan waktu. Sumber-sumber belajar tidak hanya yang secara fisik nyata di dekat kita, sumber belajar juga bisa kita dapatkan lewat dunia maya sebagai akibat dari kemajuan teknologi.

Pembelajaran berbasis web tentu saja memberikan berbagai kemudahan bagi mahasiswa/i, karena semua materi dan soal-soal dapat diakses secara lebih mudah dan efisien karena semua tersedia secara elektronik. Selain itu, hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif, efisien dalam anggaran serta tidak terbatas ruang dan waktu. Pengembangan model computational linguistics di Indonesia saat ini masih sangat terbatas. Penyusunan kamus linguistik, penyusunan kamus bahasa tertentu, pengembangan model penilaian belum banyak digarap oleh para linguist Indonesia. Pengembangan yang berkembang saat ini lebih banyak pada CD interaktif penggunaan metode tertentu.

Pengembangan aplikasi ujian secara online juga masih minim pengembangannya. Padahal apabila pengembangan sistem ujian berbasis web ini dikembangkan, banyak keuntungan yang diperoleh. Dari sisi tempat ujian, tempat ujian menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja, artinya tidak terikat dengan ruang. Dari sisi biaya, akan banyak penghematan yang dilakukan, karena sudah tidak dibutuhkan lagi kebutuhan akan kertas untuk penggandaan soal.

Dalam pengajaran bahasa, bentuk tes yang diberikan jauh lebih kompleks, karena tes yang diberikan setidaknya harus mampu mengukur empat kemampuan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut seperti disampaikan (Djiwandono, 2008, p. 12) tes bahasa dimengertikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tes bahasa dapat ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa pada umumnya dan salah satu dari keempat jenis kemampuan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak mengacu kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata-kata lepas, wacana pendek lewat kalimat, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah dan lain-lain. Kemampuan membaca menunjuk pada kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel, dan lain-lain. Kemampuan berbicara berupa kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi-bunyi bahasa dan kata-kata yang dirangkai dalam susunan bahasa yang lebih lengkap seperti frasa, kalimat, dan wacana lisan yang lebih panjang seperti cerita, pidato, dan lain-lain. Sementara itu kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis (Djiwandono, 2008, p. 8).

Berbicara mengenai tes kemampuan berbahasa, keempat kemampuan berbahasa tersebut semuanya berperan sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada salah satu dari keempat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*). Para pembelajar bahasa mempelajari suatu bahasa asing atau bahasa kedua, misalnya bahasa Prancis dimulai dengan mendengarkan kata-kata bahasa tersebut. Pengajar memulai dengan kata-kata dan kalimat yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, misalnya mengucapkan salam, terima kasih, permintaan maaf, dan sebagainya. Dari kata-kata dan kalimat tersebut, pembelajar mendengarkan bunyi bahasa yang baru dan berbeda, bagaimana bunyi itu dihasilkan (Fonologi) dan bagaimana penulisan (Fonetik) yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Prancis.

Kemampuan menyimak harus dikuasai oleh pembelajar karena dapat membantu siswa untuk mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, mengenal kosakata baru, dan juga mengenal tata bahasanya. Selain itu (Nurgiyantoro, 2010, pp. 352–353), kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan (atau pendengaran) merupakan kegiatan yang paling pertama yang dilakukan manusia. Keadaan itu sudah terlihat sejak manusia masih bernama bayi. Bayi manusia yang belum mampu menghasilkan bahasa, sudah akan terlihat dalam kegiatan mendengarkan dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya. Dalam belajar bahasa (asing) pun kegiatan pertama yang dilakukan pembelajar adalah menyimak bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari, yang berupa ucapan langsung maupun sarana rekaman.

Salah satu usaha program studi pendidikan bahasa Prancis untuk meningkatkan mutu lulusannya adalah dengan membenahi evaluasi proses belajar mengajar, karena untuk menilai suatu keberhasilan proses tersebut adalah dengan melihat hasil akhir yang dicapai. DELF (*Diplôme d'Etude de Langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondie de Langue Française*) adalah diploma yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis untuk menilai kemampuan bahasa Prancis seseorang. DELF dan DALF mengacu pada kerangka umum Eropa sebagai rujukan untuk bahasa (CECR). Dengan mengikuti ujian DELF dan DALF diharapkan kualitas bahasa Prancis mahasiswa program studi bahasa Prancis dapat bersaing di pasaran Internasional. Terdapat enam tingkatan dalam evaluasi DELF dan DALF ini yaitu A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Semua tingkatan itu mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*) dengan masing-masing tingkatan mempunyai tekanan yang berbeda (Artikel DELF dan DALF 2010, p.1).

Mengacu dengan paparan tersebut, penelitian ini ingin mengembangkan bentuk penilaian berbasis web, khususnya pengembangan tes kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*) DELF tingkat A1 berbasis *web* di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti ingin membuat tes berbasis *web* tersebut karena di jurusan tersebut belum ada tes yang seperti itu. Dengan sistem ini, maka nantinya mahasiswa/i tidak harus datang ke kelas, dosen hanya perlu memberitahu alamat web. Sistem juga diatur agar begitu mahasiswa/i mengakses dan mulai mengerjakan ujian, waktu/jam ujian mulai berjalan, sehingga begitu waktu telah berakhir maka sistem akan menutup dengan sendirinya. Penelitian ini merupakan penelitian payung, penelitian yang membawahi lima penelitian tesis mahasiswa/i S2 LT PPs UNY angkatan 2012, dengan harapan bahwa simpulan dari penelitian menjadi lengkap karena mewakili semua jurusan bahasa asing yang ada di FBS UNY. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi model pengembangan penilaian berbasis web (*Web-Based Test*) di UNY.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini merupakan produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada (Sugiyono, 2015, p. 407). Produk baru berupa alat tes kemampuan menyimak CO DELF A1 yang berbasis web, sedangkan penyempurnaan produk yang telah ada merupakan tes CO DELF A1 yang sudah

ada kemudian diadaptasi ke dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan test kemampuan menyimak (*Comprehension Orale*) DELF Tingkat A1 berbasis web di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

Langkah-langkah atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg & Gall (1983). Model pengembangan (Gall, Gall, Borg, & Gall, 2003), terdiri dari sepuluh tahap, yaitu (1) melakukan penelitian dan pengumpulan data (2) melakukan perencanaan, (3) pengembangan jenis/bentuk produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal, (5) melakukan revisi terhadap produk utama, (6) melakukan uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi terhadap produk akhir, dan (10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk.

Penelitian ini mengembangkan sebuah tes, penyusunan penyusunan tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan tes oleh (McIntyre, 1993). Pembuatan perangkat tes harus melewati proses pengembangan dan pengujian. McIntire (Mulyatiningsih, 2012, p.166) menetapkan 10 langkah pengembangan tes yang harus dilalui yaitu: (1) mendefinisikan domain tes secara umum, siapa sasarannya, dan untuk keperluan apa tes tersebut dikembangkan; (2) merencanakan tes secara keseluruhan; (3) menyusun butir-butir soal tes; (4) menulis petunjuk penyelenggaraan; (5) diujicobakan pada skala kecil; (6) menganalisis butir secara kuantitatif; (7) merevisi soal tes; (8) melakukan studi validasi tes dengan menyelenggarakan tes pada sasaran sampel lain; (9) pengembangan norma; (10) menyusun buku petunjuk penggunaan tes.

Dari sepuluh tahap tersebut, penelitian ini hanya menggunakan 5 tahap pengembangan tes, yaitu perencanaan pengembangan tes, menyusun kisi-kisi dan butir soal tes, uji coba skala kecil (*tryout*), menganalisis soal tes, dan merevisi soal tes.

Waktu penelitian bulan April 2014 s/d Juni 2014. Tempat penelitian di jurusan pendidikan bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah mahasiswa/i semester II. Jumlah subjek uji coba tes manual (*tryout*) 13 mahasiswa/i sedangkan subjek uji coba lapangan 19 mahasiswa/i.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan yang diadaptasi dari (Borg & Gall, 1983; McIntyre, 1993; Mulyatiningsih, 2012). Sebagai berikut.

Potensi dan Masalah

Potensi yang menjadi masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah kebutuhan akan alat evaluasi yang masih “tradisional”. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak lembaga pendidikan yang menggunakan model-model tes dengan berbagai media, salah satunya berbasis *web*. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat memerlukan model tes berbasis web, yaitu Pengembangan Alat Tes Kemampuan Menyimak (*Compréhension Orale*) DELF Tingkat A1 Berbasis Web di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pertama dan merupakan langkah penting untuk mengetahui desain yang sesuai untuk dikembangkan. Tahap ini adalah mengumpulkan data mengenai penyusunan tes kemampuan menyimak standar DELF A1 di UNY dan mengumpulkan data mengenai tes tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penyusunan sebuah tes terstandar yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Perencanaan Pengembangan Soal Tes

Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan pengembangan soal tes. Informasi yang diperoleh dari langkah tersebut akan menjadi landasan untuk pengembangan tes. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Pengembangan Tes

Dalam tahap ini, pengembang tes melanjutkan kegiatan dengan merencanakan tes secara keseluruhan. Hal-hal yang direncanakan meliputi konstruk (kisi-kisi), format pertanyaan dan jawaban, bentuk penyelenggaraan dan cara penyeekorannya. Penyusunan konstruk (kisi-kisi) pertanyaan disusun berdasarkan silabus *Compréhension Orale* I Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY dan sebuah tes menyimak DELF A1 seperti yang terdapat di CECR. Selain itu, sebagai bahan referensi tambahan penelitian ini juga menganalisis tes menyimak DELF A1 seperti yang terdapat di CECR.

Menyusun Butir-Butir Tes

Tahap ini mengacu kepada indikator pencapaian kompetensi. Setelah butir-butir soal tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan telaah butir tes oleh ahli DELF untuk menilai atau memberikan *judgement* instrumen yang berupa kisi-kisi serta soal-soal tes menyimak yang dibuat. Aspek yang dinilai yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Untuk validasi soal tes ini, peneliti memilih seorang dosen dan juri DELF di UNY, Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum sebagai *expert judgement*.

Uji Coba Skala Kecil (*tryout*)

Perangkat tes akan diujicobakan pada skala kecil. Langkah ini dilakukan untuk menyediakan data empiris yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir tes dari tingkat kesulitan dan korelasi butir. Subjek yang menjadi sasaran uji coba tes adalah mahasiswa/i semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY kelas F berjumlah 13 mahasiswa/i.

Analisis Soal Tes

Setelah diujicobakan, untuk mengetahui butir-butir soal tes tersebut sudah baik atau belum, maka perlu dilakukan telaah dengan menganalisis butir secara kuantitatif. Hal-hal yang dianalisis, yaitu tingkat kesulitan, reliabilitas, dan validitas tes. Untuk soal-soal bentuk objektif, skor untuk *item* berbeda-beda dan 0 (bagi *item* yang dijawab salah), sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor untuk semua *item* yang membangun soal tersebut.

Tingkat Kesulitan Butir Soal

Tabel 1. Indeks Kesulitan Butir Soal (Hayat, Pranata, & Haribowo, 1997; Mulyatiningsih, 2012)

Proporsi Benar	Kategori
$p > 0,7$	Mudah
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p < 0,3$	Sulit

Korelasi Butir

Tabel 2. Korelasi Butir (Hinkle et al., 2003; Mulyatiningsih, 2012)

Koefisien Korelasi		Interpretasi
Positif	Negatif	
$> 0,9 \text{ s.d } 1,0$	$-0,9 \text{ s.d } -1,0$	Korelasi sangat tinggi
$> 0,7 \text{ s.d } 0,9$	$-0,7 \text{ s.d } -0,9$	Korelasi tinggi
$> 0,5 \text{ s.d } 0,7$	$-0,5 \text{ s.d } -0,7$	Korelasi sedang
$> 0,3 \text{ s.d } 0,5$	$-0,3 \text{ s.d } -0,5$	Korelasi rendah
$0,0 \text{ s.d } 0,3$	$-0,0 \text{ s.d } -0,3$	Apabila ada korelasi maka sangat kecil

Korelasi butir tes berfungsi untuk mengetahui konsistensi internal setiap butir tes. Korelasi butir sering dimanfaatkan untuk menganalisis validitas butir, menyeleksi butir-butir yang baik dan kurang baik kualitasnya. Butir yang berkualitas adalah butir yang memiliki korelasi yang tinggi dengan skor butir totalnya. Cara yang digunakan untuk menentukan korelasi butir adalah dengan rumus korelasi Point-Biserial. Korelasi ini digunakan untuk data

yang berbentuk dikotomi yaitu benar = 1 dan salah = 0. Koefisien korelasi (r_{pb}) diperoleh dengan mengkorelasikan skor satu butir tes terhadap skor tes secara keseluruhan. Rumus korelasi butir Point-Biserial (Hinkle, Wiersma, & Jurs, 2003; Mulyatiningsih, 2012; Murray & Smith, 1983).

Revisi Soal Tes

Tahap ini adalah merevisi butir-butir soal yang telah melalui tahap analisis soal tes. Soal-soal yang tidak memenuhi kriteria dibuang atau direvisi. Sementara soal yang telah memenuhi kriteria dapat digunakan.

Desain Produk (Web)

Desain produk adalah rancangan produk yang akan dikembangkan. Produk yang dimaksud adalah perangkat lunak (*software*) yang berupa *web* (*web-based test*). Pada tahap ini langkah yang akan dilakukan adalah merancang aplikasi tes berbasis web, mengumpulkan bahan-bahan pendukung, seperti soal-soal yang layak, skor (penilaian), gambar-gambar, audio, musik, kuesioner, dan pendukung *software* lainnya.

Pembuatan Produk (Web)

Setelah bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan produk telah tersedia, langkah selanjutnya adalah pembuatan tes berbasis web, yaitu memasukkan (*meng-input*) semua bahan pendukung tes ke dalam aplikasi tersebut, seperti soal-soal yang layak, skor (penilaian), gambar-gambar, audio, musik, kuesioner, dan pendukung *software* lainnya. Pada langkah ini, khususnya pada aspek pemrograman akan dibantu oleh seorang *programmer* yang ahli dibidang pembuatan *web*. Waktu pembuatan *web* selama 2 bulan.

Validasi Produk (Web)

Validasi produk merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah produk yang telah didesain dan dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Produk yang akan divalidasi ini adalah tes menyimak (CO) DELF tingkat A1 berbasis *web*. Jadi, validasi produk ini suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah tes berbasis *web* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat mengukur kemampuan menyimak DELF A1 layak atau tidak.

Kegiatan validasi desain *web-based test* meminta dosen ahli media untuk mengecek, mengoreksi, memberikan saran dan komentar kesesuaian *web based test* tersebut. Setelah mendapat *feedback* dari ahli media selanjutnya ke tahap revisi produk.

Revisi Produk (Web)

Produk yang dihasilkan sebelumnya direvisi berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan ahli media terhadap desain *web-based test* tersebut. Setelah *web* tersebut direvisi, uji coba lapangan dapat dilaksanakan

Uji Kelayakan Produk (Web)

Pengembangan tes berbasis web pada kemampuan menyimak (CO) DELF Tingkat A1 yang telah divalidasi dan telah direvisi, selanjutnya diujicobakan kepada mahasiswa/i semester II pendidikan bahasa Prancis UNY kelas E berjumlah 19 mahasiswa/i. Setelah peserta melakukan uji kelayakan produk, mereka juga harus mengisi kuesioner yang terdapat di dalam *web-based test* tersebut.

Produk Akhir (Web)

Produk *web-based test* ini produk yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli media dan siap disebarakan ke publik.

Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan tes menyimak DELF A1 dan mengkaji teori-teori tentang *web-based test*. Studi kepustakaan ini dilakukan sebagai landasan modal ilmu yang akan sangat berguna dalam penelitian ini yang dilaksanakan.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*) I dan DELF A1, yakni silabus dan penyusunan sebuah alat evaluasi menyimak DELF A1. Kegiatan wawancara ini dilakukan dosen pengampu mata kuliah *Compréhension Orale* dan dosen ahli dan juri DELF.

Kuesioner

Instrumen yang berupa kuesioner berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian untuk tes menyimak (CO) DELF tingkat A1 berbasis *web* yang telah dibuat, meliputi aspek sistem dan aspek tampilan *web*. Indikator kuesioner mahasiswa/i (peserta) yang digunakan terdiri dari empat belas indikator.

Tabel 3. Kategorisasi Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis butir soal dan analisis data dari angket. Data kuantitatif yang diperoleh melalui analisis data hasil uji coba butir soal dilakukan dengan *Iteman*. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian akan dikonversikan ke data kualitatif dengan menggunakan skala 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Model-model tes yang ada saat ini masih bersifat “tradisional”, yaitu cara peserta dan penguji bertemu di suatu ruangan/kelas yang disepakati, durasi waktu ditentukan, kemudian di ruangan tersebut penguji membagi naskah ujian sehingga terjadi apa yang disebut ujian/penilaian. Di zaman modern sekarang ini kebutuhan alat evaluasi dipermudah dengan adanya arus teknologi yang berbasis web atau komputer, contohnya tes masuk perguruan tinggi (di luar negeri maupun di dalam negeri sendiri), tes masuk calon pegawai (negeri maupun swasta), tes TOEFL-iBT (*Test of English as a Foreigner-internet Based*).

DELTA merupakan alat yang evaluasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis untuk menilai kemampuan bahasa Prancis seseorang. Di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY, tes DELTA masih dilakukan dengan cara “tradisional”. Dikarenakan tes DELTA masih bersifat “tradisional” dan model tes berbasis web belum ada di jurusan tersebut, peneliti ingin membuat model tes yang baru, yaitu tes berbasis *web*, sehingga para peserta dan penguji tidak direpotkan lagi dari segi waktu, biaya, ruang, dan naskah soal. Peneliti ingin mengembangkan sebuah

produk tes kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*) tingkat A1 berbasis web. Oleh karena itu, pengembangan alat tes ini perlu dikembangkan.

Untuk mengembangkan sebuah produk pengembangan menyimak DELF tingkat A1 ini, diperlukan sumber-sumber atau referensi yang relevan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Sumber-sumber yang relevan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan tes ini adalah Method Echo 1, silabus *Compréhension Orale* I, buku-buku, jurnal, artikel tentang DELF, *web*, dan bahan tes, data dari internet (*e-book*), selain itu wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah *Compréhension Orale* II dan dosen sekaligus juri DELF juga dapat menambah data-data referensi untuk penelitian ini.

Hasil Desain

Pengembangan Soal

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan mempersiapkan semua materi yang berkaitan dengan pengembangan alat tes berbasis *web*, yaitu kisi-kisi penulisan soal, soal tes kemampuan menyimak DELF A1 dan skor. Soal ini diambil dari website DELF (*ciep.fr*) berjumlah 39 soal, setiap satu dokumen soal terdiri dari 13-14 soal, total dokumen soal ada 3 dokumen, sehingga total soal adalah 39 soal. Setelah mendesain soal-soal, soal-soal tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh dosen dan ahli materi DELF, setelah mendapatkan hasil validasi, soal-soal tersebut direvisi. Kemudian peneliti melakukan uji coba (*tryout*) skala kecil kepada mahasiswa/i berjumlah 13 orang.

Uji coba ini untuk mengetahui tingkat kesulitan, korelasi butir, dan validitas dan reliabilitas soal yang akan digunakan. Sehingga, soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah melakukan uji coba skala kecil, peneliti menghitung dan menganalisis jawaban peserta dan diperoleh nilai-nilai mereka, dan mereka dinyatakan lulus. Butir-butir soal yang valid dan reliabilitas berjumlah 14 butir soal. 14 butir soal itulah yang kemudian akan di-*input* ke web based tes. Kemudian peneliti membuat struktur pengembangan alat tes kemampuan menyimak DELF tingkat A1 berbasis *web*. Struktur program ini merupakan acuan dalam proses pengembangan alat tes tersebut.

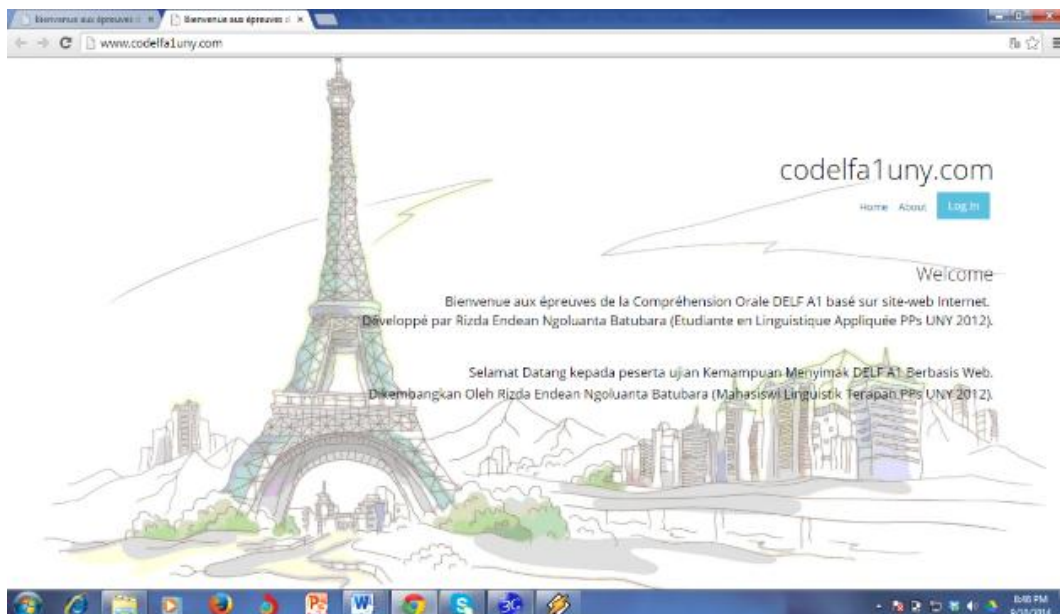
Pembuatan Flowchart dan Storyboard

Tahap ini berkaitan dengan mendesain *software* alat tes menyimak berbasis web. Langkah ini merupakan penyusunan konsep dalam penyusunan *flowchart* dan *storyboard*. *Flowchart* dan *Storyboard* ini disusun untuk mempermudah pengembangan program yang akan digunakan dalam mengembangkan alat tes menyimak (CO) DELF Tingkat A1.

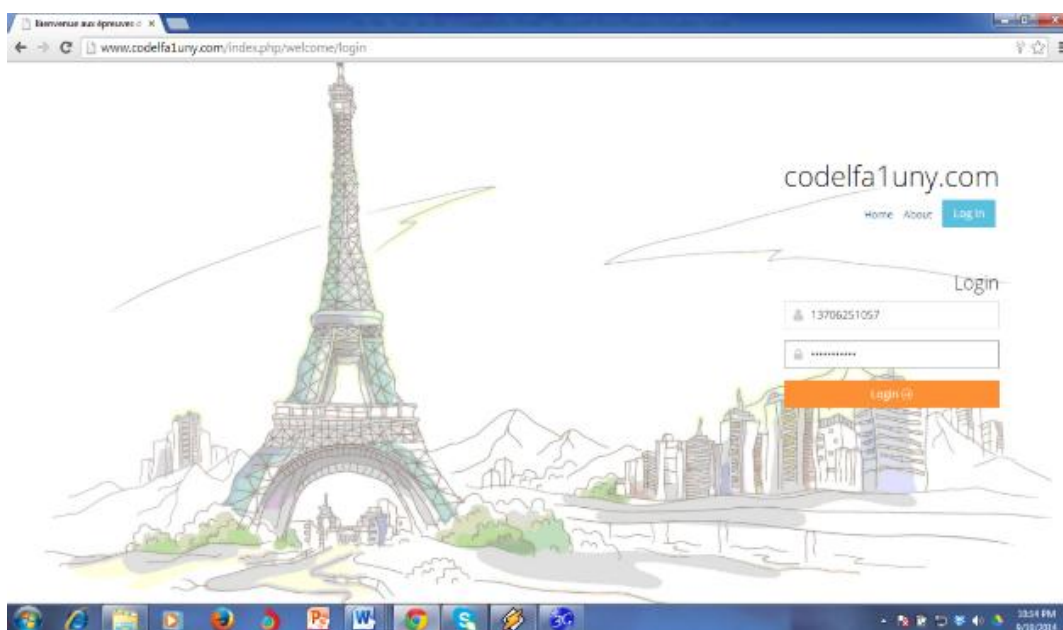
Hasil Pengembangan

Produk penelitian ini adalah alat tes berupa tes kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*) DELF Tingkat A1 berbasis web. Produk ini menggunakan program *PHP*, *html*, *css* dan *mysql*. Setelah melalui proses desain dan pembuatan dengan menggunakan sejumlah program, produk awal dapat dihasilkan.

Produk awal alat tes yang dikembangkan diberi identitas **Compréhension Orale DELF A1 Universitas Negeri Yogyakarta (codelfauny)** dengan alamat *domain*: www.codelfauny.com



Gambar 1. Tampilan Halaman awal



Gambar 2. Tampilan Halaman Login

Hasil Uji Coba Produk

Dalam uji coba alat tes kemampuan menyimak DELF tingkat A1 berbasis *web* diperoleh tiga jenis data, yaitu data validasi ahli materi, data validasi ahli media, dan data uji coba mahasiswa yang meliputi uji coba soal (skala kecil) dan uji coba skala besar (produk akhir (*web*)). Uji validasi ahli merupakan uji kelayakan terbatas, dilakukan oleh satu ahli materi dan dosen DELF dan satu ahli media. Uji coba skala kecil soal dilakukan oleh 13 mahasiswa/i. Sedangkan uji coba skala besar (lapangan) merupakan uji coba sebenarnya oleh 19 mahasiswa/i.

Validasi Ahli Materi

Data Validasi Ahli Materi

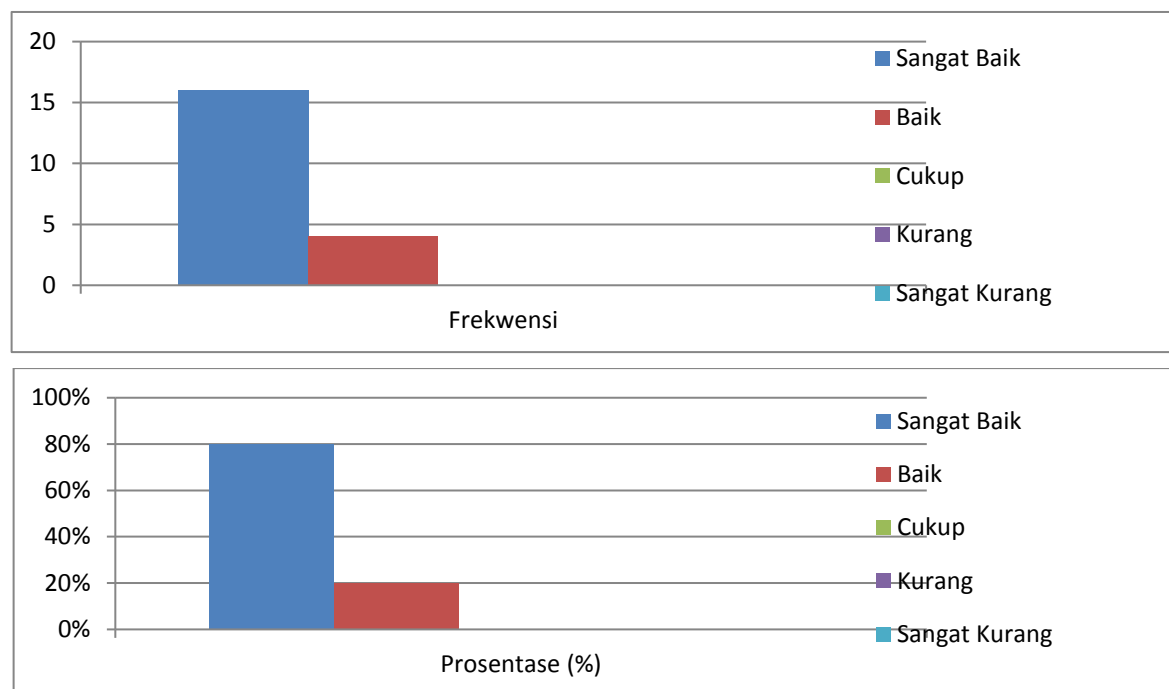
Setelah mengadaptasi soal- soal yang diambil dari website resmi DELF, *ciepfr.com*, langkah selanjutnya adalah peneliti meminta bantuan kepada seorang yang ahli di bidang materi dan evaluasi DELF untuk mengoreksi soal-soal, yaitu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

Beliau adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY sekaligus pengajar dan juri DELF di LIP-IFI Yogyakarta (Lembaga Indonesia Prancis-*Institut Français-Indonésie*) Yogyakarta. Validasi ahli materi dilakukan untuk menggali komentar dan saran, baik secara tertulis maupun lisan dengan cara diskusi dan menyerahkan instrumen untuk ditinjau/dievaluasi dengan acuan instrumen evaluasi soal-soal DELF Tingkat A1.

Aspek-aspek materi yang ditinjau antara lain: aspek materi yang terdiri dari indikator materi, konstruksi dan bahasa. Aspek selanjutnya adalah catatan kesalahan dan saran perbaikan. Kemudian komentar/saran. Yang terakhir adalah kesimpulan. Penulis memberikan instrumen materi kepada ibu Norberta pada hari Senin, 24 Maret 2014 dan selesai dikoreksi pada hari Kamis, 3 April 2014. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	16	80%
2.	Baik	4	20%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	20	100%



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Kualitas Materi

Uji Coba Butir Soal (*Tryout*)

Data Uji Coba Butir Soal

Peneliti melakukan uji coba (*tryout*) *Compréhension Orale* DELF Tingkat A1 kepada mahasiswa/i semester II kelas F pada Senin, 21 April 2014, pukul 09.00 Wib di salah satu ruang kelas di FBS UNY. Peserta yang mengikuti uji coba berjumlah 13 mahasiswa/i. Sebelum mengerjakan tes, peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu tujuan dilakukan tes uji coba *Compréhension Orale* DELF Tingkat A1 dan memberi tahu perintah tes tersebut sebelum mengerjakannya. Peneliti juga sempat menanyakan kepada mereka apakah mereka sudah mengikuti ujian DELF sebelumnya, mereka menjawab belum pernah mengikuti ujian DELF. Dikarenakan mereka belum pernah mengikuti ujian DELF, peneliti juga memberikan informasi

kepada mereka *tryout* yang mereka kerjakan hari itu dapat dijadikan referensi atau latihan sebelum mereka melakukan ujian DELF sesungguhnya.

Jumlah soal yang dikerjakan oleh mereka berjumlah 39 soal, terdiri dari pilihan berganda, menjodohkan dan melengkapi. Durasi yang mereka kerjakan sekitar 45 menit. Uji coba ini untuk mengetahui tingkat kesulitan, korelasi butir soal yang akan digunakan. Soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Soal yang akan diujicobakan pada Tabel 5.

Tabel 5. Soal Uji Coba

Jenis Soal	No Soal
Pilihan Ganda	1, 3, 4, 6, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39.
Menjodohkan	7, 8, 9, 10.
Melengkapi	2, 5, 15, 22, 33.

Data Hasil Analisis Soal

Setelah melaksanakan uji coba skala kecil (*tryout*) *Compréhension Orale* DELF tingkat A1, peneliti mengoreksi hasil pekerjaan mereka secara manual satu per satu. Nilai (skor) yang mereka peroleh cukup baik dan mereka dinyatakan lulus uji coba. Setelah melakukan koreksi secara manual dan mendata tiap butir soal untuk dihitung secara perhitungan Statistika, yaitu *Iteman* (*Manual Item and Analysis*), merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer dan dibuat untuk analisis butir soal dan tes. Hasil analisis meliputi: tingkat kesukaran butir soal, kehandalan/reliabilitas tes, dan distribusi skor setiap peserta tes (Hidayati, 2012).

Validasi Ahli Media

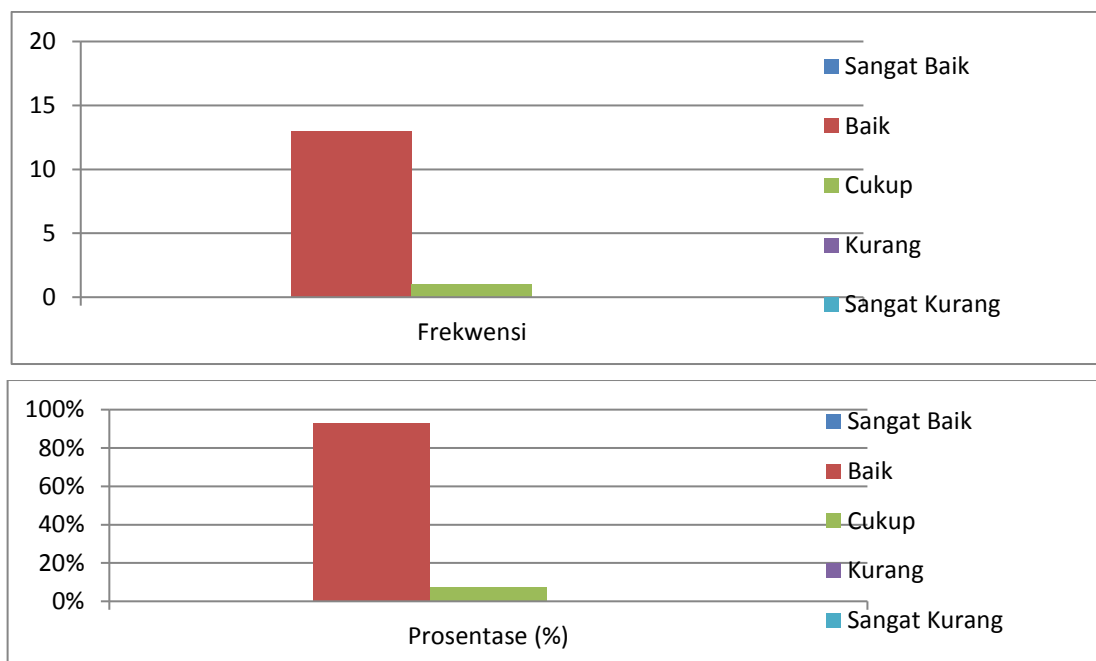
Data Validasi Ahli Media

Setelah pembuatan produk CO DELF A1 berbasis *web* selesai, tahap berikutnya adalah melakukan validasi media. Peneliti meminta bantuan kepada seorang yang ahli dibidang media, yaitu bapak Herman Dwi Surjono, Ph.D. Beliau adalah dosen sekaligus ketua program studi Teknologi Pembelajaran UNY. Validasi dilakukan pada Senin, 11 Agustus 2014 dengan menggunakan penilaian instrumen media. Validasi ahli media dilakukan untuk menggali komentar dan saran, baik secara tertulis maupun lisan dengan cara diskusi dan menyerahkan instrumen untuk ditinjau/dievaluasi dengan acuan instrumen media.

Setelah dilakukan revisi sesuai hasil penilaian, saran dan rekomendasi perbaikan dari ahli media terhadap alat tes CO DELF A1 Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media pada aspek tampilan terdiri dari delapan indikator dan aspek sistem terdiri dari enam indikator.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Baik	13	92,85%
3.	Cukup	1	7,15%
4.	Kurang	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		14	100%



Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Kualitas Media

Uji Coba Produk (Web)

Data Uji Coba Produk (web)

Setelah alat tes CO DELF A1 berbasis *web* ini diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan uji coba lapangan oleh mahasiswa/i (peserta) Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis semester II berjumlah 19 orang. Sebelum peserta melakukan tes tersebut, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan perintah mengenai tes tersebut.

Data tentang tanggapan mahasiswa/i pada uji coba lapangan ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan. Peserta tidak diberikan lembar kuesioner, karena kuesioner tersebut sudah tersedia di *web* setelah mereka mengerjakan tes tersebut. Kuesioner dipergunakan untuk mendapatkan data berupa penilaian mahasiswa/i terhadap kualitas alat tes CO DELF A1 berbasis *web* yang dikembangkan. Kuesioner yang terdiri dari empat belas indikator (lampiran 4) penilaian menjadi acuan penilaian kualitas alat tes CO DELF A1 berbasis *web* ini.

Uji coba lapangan dilaksanakan pada 25 Agustus 2014, tes tersebut dapat dilaksanakan di rumah, di warnet, di kampus, dan tempat-tempat yang tersedia jaringan internet. Setelah uji coba lapangan dilakukan, peneliti menganalisis hasil kuesioner semua peserta. Hasil uji coba lapangan yang diperoleh adalah dengan jumlah (total aspek sistem dan aspek tampilan) **945** dengan rerata **4,82**. Sesuai pedoman konversi (tabel 5) yang digunakan untuk menentukan kriteria layak atau tidak produk yang dikembangkan, produk pengembangan CO DELF tingkat A1 berbasis *web* dikatakan sudah layak, apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria baik (B). Dari hasil tersebut bahwa tes CO DELF A1 berbasis *web* ini memiliki kriteria **Sangat Baik (SB)** dan **Layak** digunakan sebagai sistem ujian *online* di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY. Hasil uji coba dapat dilihat di lampiran 18. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas uji coba lapangan tes menyimak DELF A1 menurut penilaian kuesioner peserta dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Kuisisioner Peserta

Revisi Produk

Produk yang direvisi antara lain adalah validasi dari ahli materi, soal yang diujicobakan, validasi ahli media, dan produk akhir (uji coba lapangan). Perbaikan-perbaikan yang direvisi agar produk yang dihasilkan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Sebab adanya perbaikan dikarenakan beberapa hal yang harus dilalui dalam proses pengembangan.

Revisi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi yang sudah diisi oleh validator di lembar instrumen, dijelaskan bahwa soal CO DELF A1 yang dikembangkan ini sudah layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran dari ahli materi. Ada beberapa kesalahan yang harus diperbaiki, seperti penulisan harus sesuai kaidah bahasa Prancis. Kesalahan-kesalahan itu telah direvisi sesuai yang disarankan dari ahli materi. Materi yang telah direvisi, kemudian diujicobakan (*tryout*) secara manual kepada mahasiswa/i. Setelah itu, dianalisis dan direvisi, dan diunggah ke aplikasi *web-based test*.

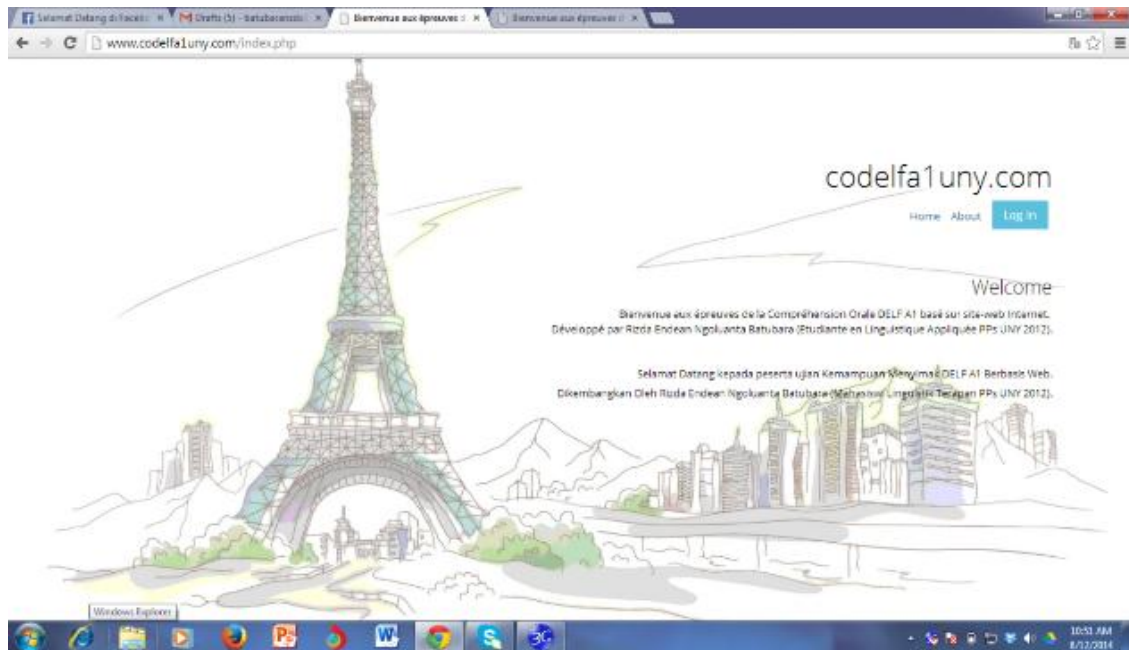
Revisi Uji Coba Soal

Setelah melakukan uji coba manual kepada mahasiswa/i, soal-soal tersebut dikoreksi dan dianalisis. Berdasarkan hasil koreksi dan analisis, soal-soal yang valid di-*input* ke alat tes CO DELF A1 berbasis *web* yang telah dikembangkan. Sementara itu, soal yang tidak valid dibuang. Soal yang harus direvisi, harus diganti dengan soal yang baru. Peneliti tidak mengganti dengan soal yang baru, karena peneliti mengalami kesulitan mencari soal-soal yang baru dikarenakan situs DELF (*ciep.fr*) membatasi soal-soal yang ditampilkan di situs tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan hanya menggunakan 14 soal yang valid. Semua soal- soal pilihan berganda.

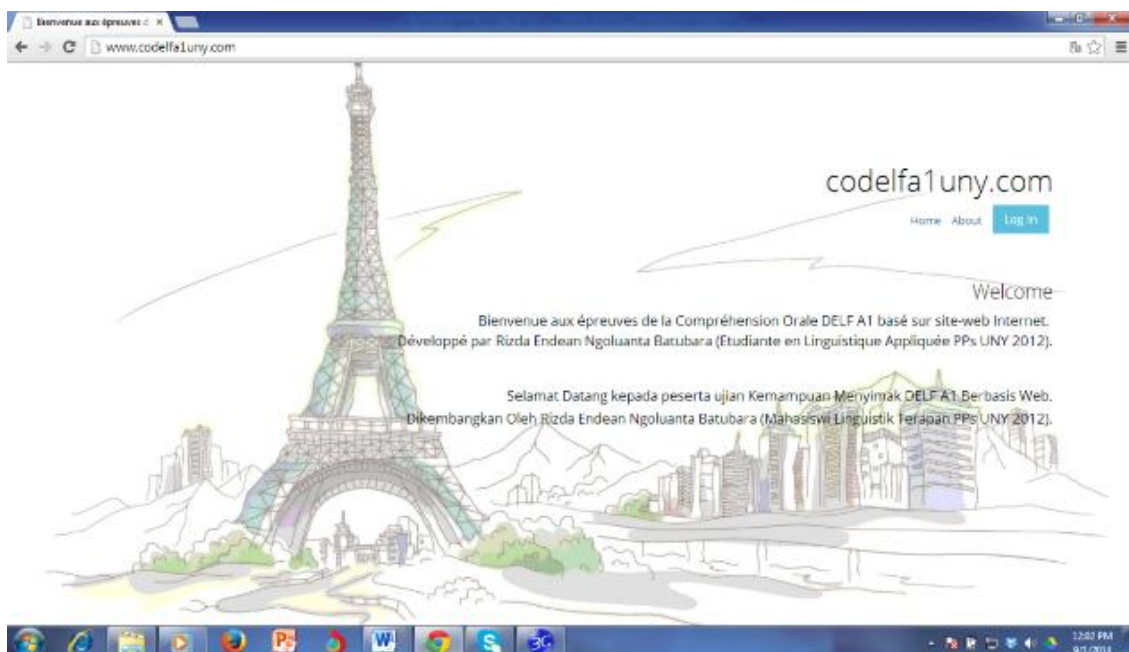
Revisi Ahli Media

Setelah pembuatan *web* selesai, tahap selanjutnya adalah revisi ahli media sebelum *web-based test* diujicobakan kepada peserta. Tahap revisi ini diperlukan untuk untuk menggali komentar dan saran, baik secara tertulis maupun lisan dengan cara diskusi. Tahapan itu antara lain (1) File audio data soal sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan. Kelebihan harus dipotong; (2) Dalam evaluasi ujian harus ada *feedback*. Tidak sekadar skor total, tetapi susun siswa harus tahu yang betul dan salah; (3) Untuk kuesioner, usahakan agar *background* tidak mengganggu pilihan; dan (4) Instrumen sebaiknya divalidasi dahulu.

Beberapa saran atau rekomendasi untuk perbaikan dari ahli media sebagai berikut, tampilan awal dan domain *web*: www.codelfauny.com. Ukuran huruf (*font*) di *homepage* kecil, sebaiknya diperbesar. Tampilan sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Tampilan Halaman Awal Sebelum Revisi



Gambar 7. Tampilan Halaman Awal Sesudah Revisi

SIMPULAN

Dua langkah besar yang dilakukan dalam pengembangan alat tes menyimak (CO) DELF tingkat A1 berbasis *web*, yaitu langkah pengembangan tes dan pengembangan *web*. Tahap pengembangan tes diawali dengan penyusunan kisi-kisi berdasarkan silabus CO I, kemudian menyusun butir-butir soal dan ditelaah oleh ahli materi serta merevisinya, uji coba tes, dan analisis butir tes. Selanjutnya tahap pengembangan *web* diawali dengan mendesain *flowchart* dan *storyboard* serta pembuatan produk, kemudian produk divalidasi oleh ahli media dan uji coba lapangan. *Karakteristik* isi tes baik dan memiliki koefisien reliabilitas tes 0.671 dengan kategori Sedang. Hasil analisis uji butir tes berdasarkan tingkat kesukaran dengan efektivitas pengecoh menggunakan program *Iteman*. Pada analisis butir tes diperoleh: (1) tingkat kesukaran butir tes cukup dan (2) efektivitas pengecoh butir tes baik karena semua pengecoh berfungsi.

Dari hasil analisis butir soal terdapat 14 butir soal yang diterima, 17 butir soal yang ditolak dan 8 butir soal yang direvisi.

Kelayakan *web* dari aspek Sistem dari hasil analisis uji coba mahasiswa/i dapat diketahui bahwa total 400 dan reratanya *adalah* 11,02. Dengan demikian, secara umum mahasiswa yang menjadi responden pada uji coba aspek sistem memberi penilaian alat tes kemampuan menyimak (CO) DELF tingkat A1 berbasis *web* yang dikembangkan adalah “Sangat Baik”.

Kelayakan *web* dari aspek Tampilan dari hasil uji coba mahasiswa/i dapat diketahui bahwa total 553 dan reratanya adalah 8,64. Dengan demikian, secara umum mahasiswa/i yang menjadi responden pada uji coba aspek tampilan memberi penilaian alat tes kemampuan menyimak (CO) DELF tingkat A1 berbasis *web* yang dikembangkan adalah “Sangat Baik”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba lapangan yang diperoleh adalah dengan jumlah (total aspek sistem dan aspek tampilan) 945 dengan rerata 4,82. Dari hasil tersebut bahwa tes CO DELF A1 berbasis *web* ini memiliki kriteria **Sangat Baik (SB)** dan **Layak** digunakan sebagai sistem ujian *online* di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2004). Language assessment. In *Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education Inc.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gall, M. D., Gall, J. P., Borg, W. R. D., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education Inc.
- Hayat, B., Pranata, S. S., & Haribowo, H. (1997). *Manual item and test analysis (ITEMAN)*. Jakarta: Puslitbangsisjian Balitbang Dikbud.
- Hidayati, K. (2012). *Manual item and test analiysis (ITEMAN): Pedoman penggunaan ITEMAN*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hinkle, D. E., Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2003). *Applied statistics for the behavioral sciences* (Vol. 663). Houghton Mifflin College Division.
- McIntyre, G. (1993). *Sustainable tourism development: guide for local planners*. World Tourism Organization (WTO).
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Murray, R. D., & Smith, E. O. (1983). The role of dominance and intrafamilial bonding in the avoidance of close inbreeding. *Journal of Human Evolution*, 12(5), 481–486.
[https://doi.org/10.1016/S0047-2484\(83\)80143-2](https://doi.org/10.1016/S0047-2484(83)80143-2)
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.